

PELATIHAN PENGGUNAAN VIRTUAL MEETING UNTUK MENDUKUNG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BAGI GURU

Pungkas Subarkah¹, Muhammad Marshal Abdallah², Septi Oktaviani Nur Hidayah³

^{1,2,3}Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

subarkah18.pungkas@gmail.com¹, marshal.abdallah@gmail.com², nurhidayahsepti006@gmail.com³

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari pelatihan penggunaan virtual meeting yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para guru menggunakan media online atau daring dalam penggunaan virtual meeting. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Wangon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Kegiatan pelatihan ini guru yang mengikuti sejumlah 19 orang. Metode pengabdian masyarakat yaitu metode *workshop*. Metode ini terdiri dari 3 tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan ini adalah para guru atau peserta pelatihan dapat mengikuti pelatihan dengan baik, dengan menguasai materi selama pelatihan berlangsung dan peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan virtual meeting bagi para guru rata-rata sebesar 24% selama mengikuti kegiatan ini.

Kata Kunci: Pelatihan; Virtual Meeting; Kegiatan Belajar Mengajar.

Abstract: *The purpose of training on the use of virtual meetings is to increase the understanding and ability of teachers to use online or online media in the use of virtual meetings. This activity was carried out at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Wangon, Wangon District, Banyumas Regency. This training activity was attended by 19 teachers. The community service method is the workshop method. The method consists of 3 stages, namely preparation, implementation and evaluation. The result of this activity is that teachers or training participants can follow the training well, by mastering the material during the training and increasing the teacher's ability to use virtual meetings for teachers an average of 24% while participating in this activity.*

Keywords: *Training; Virtual Meetings; Teaching and Learning Activities*



Article History:

Received: 29-05-2021

Revised : 19-06-2021

Accepted: 22-06-2021

Online : 01-08-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pada masa pandemi Covid 19 yang sudah merebak pada awal tahun 2020 di seluruh dunia, sehingga menimbulkan banyak perubahan seluruh bagian kehidupan dan bermasyarakat. Ganasnya virus tersebut yang sangat mudah menular melalui droplet dan udara menyebabkan banyak perubahan di tatanan hidup manusia saat ini. Banyak negara dan hampir seluruh negara di bumi ini sudah terpapar virus Covid ini. Begitupun di negara Indonesia. Untuk memutus rantai penyebar virus ini pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan dengan menetapkan status Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penularan

Covid-19. Dengan demikian, akan semakin banyak perusahaan, instansi, lembaga belajar dan sekolah-sekolah yang memberlakukan kerja dari rumah bagi pegawai dan seluruh yang terlibat dalam aktivitasnya. UNESCO menyebutkan, lebih dari 850 juta siswa di dunia tidak bisa belajar di sekolah akibat virus asal Wuhan, China tersebut (Rajab, 2020).

Wabah ini juga terjadi di Indonesia dan berdampak dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada semua jenjang baik dari Perguruan Tinggi (PT) sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) begitu sulit dalam melakukan KBM, dikarenakan tenaga pengajar (guru) dan peserta didik (siswa) belum pernah menggunakan teknologi dalam menunjang keberlangsungan proses KBM.

Media *Virtual Meeting* yaitu media pembelajaran yang menggunakan perangkat lunak (*software*) yang berbasis website ataupun mobile. Melalui media tersebut guru (pengajar) dan peserta dapat melakukan interaksi di mana saja. Media virtual adalah salah satu alat paling efektif untuk melakukan pembelajaran atau pelatihan secara *online* (Kultawanich, K., Koraneekij, P., & Na-Songkhla, 2015). Melalui media virtual tersebut, guru dan siswa dapat menjelajahi bidang yang diminati secara kolektif dan terorganisasi. Informasi yang diperoleh melalui kelas virtual dapat digunakan untuk perencanaan, kegiatan, penyelesaian masalah, dan penulisan esai (Crisan, A., & Enache, 2013).

Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet harus benar benar dipertimbangkan karena jika tidak tepat guna dapat memberikan dampak buruk pada manfaat belajar. Dimana seorang pendidik harus dapat memahami prinsip dan faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas teknologi digital didalam proses pembelajaran (Putrawangsa & Hasanah, 2018).

Perkembangan media virtual berbasis website atau *mobile* secara historis dalam beberapa dekade terakhir terus mengalami peningkatan (Morice et al., 2020). Dalam konteks ini, teknologi digital sering diajukan sebagai jawaban yang memungkinkan untuk mengubah lanskap pendidikan dan membuatnya lebih fleksibel serta mudah diakses untuk kelompok pelajar yang lebih besar (Raes, A. et al., 2020). Media virtual juga merupakan strategi belajar mengajar maupun pelatihan yang efektif dan populer di kalangan pelajar karena mereka dapat berinteraksi secara bersamaan dalam audio atau teks, bahkan beberapa mahasiswa juga merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan pendapat dalam kelas virtual (Daly, D., Rasmussen, A. V., & Dalgaard, 2019).

Software Google Meet, dan *Zoom Meeting* merupakan bagian dari macam atau tipe media virtual meeting, dari kedua software virtual meeting mempunyai keunggulan masing-masing. *Google Meet* memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas

tinggi untuk group yang dapat mencapai 250 orang (Juniartini & Rasna, 2020). Sedangkan pada Zoom Meeting mempunyai kualitas yang baik, dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam fortune 500 yang sudah menggunakan layanan ini (Monica & Fitriawati, 2020).

Beberapa komentar dari para guru tentang pembelajaran online menggunakan berbagai macam virtual meeting tentunya menjadi hambatan karena pada dasarnya para guru awam dan tidak terbiasa memanfaatkan teknologi dalam menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Begitu pula yang dirasakan oleh guru-guru di instansi lainnya yang tidak menguasai teknologi khususnya media digital membuat pembelajaran menjadi cukup menyulitkan (Azizah, 2020).

Tantangan tersebut berhubungan dengan banyak faktor baik dari tenaga pengajar atau peserta didik. Dari tenaga pengajar faktor meliputi metode, teknik, prosedur, dan media yang dipergunakan dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sementara dari peserta didik faktornya adalah minat, motivasi, gaya belajar, ketertarikan, dan lain-lain. Oleh sebab itu untuk mencapai keberhasilan KBM khususnya di MI Muhammadiyah Wangon dibutuhkan banyak hal. Diantanya yaitu perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan KBM yang dinamis dan mutakhir dan sebagainya, bahwa dapat disimpulkan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Febriyanti & Sundari, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Samsuri, M.Pd., di MI Muhammadiyah Wangon yang beralamat di Jl. kauman No. 12 RT. 01 RW. 01 Desa Wangon, Kecamatan Wangon. Diperoleh informasi bahwa para tenaga pengajar (guru) masih kesulitan dalam memahami dan menggunakan virtual meeting dari berbagai platform aplikasi. Selain itu, guru masih awam dalam mengoperasikan aplikasi penunjang virtual meeting., dikarenakan para tenaga pengajar kurang menguasai teknologi informasi.

Dalam hal ini, Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, membuat suatu kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Pemerintah mengeluarkan kebijakan berkenaan pelaksanaan pendidikan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) melalui pembelajaran daring atau jarak jauh, khususnya di tingkat satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Proses belajar dari rumah dimasa pandemi merupakan bagian dari pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan karena dengan mempertimbangkan kesehatan lahir dan siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah (Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. & Indonesia, 2020).

Berdasarkan permasalahan pada mitra, tim pengusul bermaksud memberikan pelatihan penggunaan virtual meeting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bagi guru MI Muhammadiyah Wangon, Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. MI Muhammadiyah Wangon merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Swasta yang memiliki peserta didik cukup banyak. Pendidik atau guru di sekolah tersebut usia yang variatif dan pada umumnya masih minim wawasan mengenai media pembelajaran daring khususnya penggunaan virtual meeting. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan para guru menggunakan media online atau daring dalam penggunaan virtual meeting. Dengan demikian, dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan para guru dalam proses Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) dengan mengoptimalkan teknologi informasi. Adapun subjek atau target sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru MI Muhammadiyah Wangon, Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di MI Muhammadiyah Wangon, dalam pelaksanaan pelatihan penggunaan virtual meeting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bagi guru, yang ikut berkontribusi dalam pelatihan ini sebanyak 19 peserta. Guru-guru yang mengikuti pelatihan ada beberapa kelompok usia dimulai dari 21-30 tahun dan 55% usianya sudah mencapai 50 tahun ke atas, sehingga kurang mampu dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis IT atau digital. Hal ini tentunya dalam penyampaian memerlukan metode Andragogi (Susetya, 2020).

Metode pelaksanaan pelatihan virtual meeting ini dilakukan dengan menggunakan metode *workshop*. Workshop adalah suatu kegiatan dari pertemuan dimana sekelompok orang yang memiliki minat, keahlian, dan profesi di bidang tertentu terlibat dalam diskusi dan kegiatan intensif pada subjek tertentu (Ekonomi, 2020).

Fase proses belajar dalam program workshop yang dimaksud meliputi beberapa tahap, yang pertama tahap persiapan, selanjutnya tahap pelaksanaan dan terakhir yaitu tahap evaluasi (Septyara Dwi Anggraeni, 2017). Tahapan yang dilakukan dalam pelatihan virtual meeting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahapan awal dalam kegiatan ini yaitu persiapan. Beberapa tahapan yang kami lakukan dibagian ini antara lain selama pelatihan kami tim pengabdian berkoordinasi dengan MI Muhammadiyah Wangon guna menerapkan protokol kesehatan, mempersiapkan kurikulum untuk

pelaksanaan pelatihan, membuat design bahan ajar pelatihan, menyusun bahan ajar, dan membuat strategi sosialisasi program.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan dengan penyampaian materi dengan diikuti dengan penyampaian materi dengan diikuti dengan workshop pelatihan penggunaan virtual meeting. Pelatihan ini difokuskan pada penggunaan *software* Google Meet dan Zoom Meeting bagi guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Setiap peserta pelatihan diberikan modul yang berisi materi penggunaan virtual meeting (Google Meet dan Zoom Meeting). Modul tersebut berisikan tentang langkah-langkah awal sampai cara pengoperasian ketika proses belajar mengajar.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian hasil kegiatan para peserta selama mengikuti pelatihan penggunaan virtual meeting. Sebelum memulai pelatihan, para peserta diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengukur pemahaman peserta terkait penggunaan virtual meeting. Setelah kegiatan workshop pelatihan selesai, para peserta diwajibkan untuk mengikuti post-test untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian sebelum memulai acara pelatihan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk mematuhi protokol kesehatan selama berlangsung pelatihan. Gambar 1 berikut ini merupakan dokumentasi saat registrasi peserta pelatihan.



Gambar 1. Dokumentasi Registrasi Peserta

Kemudian tim pengabdian mempersiapkan kurikulum dan bahan ajar untuk pelatihan penggunaan virtual meeting. Para peserta pelatihan selanjutnya diminta untuk berkomitmen mengikuti kegiatan pelatihan sampai selesai.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021. Keseluruhan peserta merupakan guru atau pengajar. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian meliputi pengenalan *software virtual meeting*, dan cara penggunaan *software virtual meeting* guna mendukung KBM. Saat ini di era revolusi, guru dituntut untuk menguasai informasi dan teknologi. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih menarik, dan interaktif, serta siswa menjadi lebih kreatif (Arningsih, 2019).

Kegiatan pelatihan penggunaan virtual meeting untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar bagi Guru MI Muhammadiyah Wangon diawali dengan Sambutan dari Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Wangon yaitu Bapak Samsuri, M.Pd., dalam sambutannya beliau berharap dengan adanya pelatihan penggunaan virtual meeting bagi Guru MI Muhammadiyah bisa diikuti dengan baik karena di era Revolusi 4.0 para guru atau pengajar harus bisa menguasai teknologi, khususnya virtual meeting yang digunakan untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di masa Covid-19 ini. .

Selanjutnya setelah pemaparan dari Kepala Madrasah, penyampaian materi pelatihan penggunaan virtual meeting oleh tim pengabdian seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pemateri Pelatihan

Dapat dilihat pada gambar 2, narasumber dalam kegiatan pelatihan penggunaan virtual meeting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bagi guru MI Muhammadiyah Wangon, Materi yang disampaikan ketika pelatihan berlangsung meliputi pengenalan *software virtual meeting*, sejarah virtual meeting, cara penggunaan dan instalasi di PC/Laptop dan instalasi di Smartphone Android *software virtual meeting* khususnya Google Meet dan Zoom Meeting.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan virtual meeting berjalan dengan baik. Di masa pandemi seperti ini menjadi keharusan bagi guru untuk menguasai teknologi, diantaranya bisa menggunakan dan mengoperasikan *software virtual meeting*. Salah satu tujuan dalam pelatihan ini yaitu untuk membiasakan dan meningkatkan kompetensi guru di bidang teknologi guna mendukung kegiatan belajar dan mengajar di masa pandemi. Selain itu, tujuan lain dari pelatihan ini ialah

menumbuhkan intuisi agar guru dapat beradaptasi dengan cepat dengan software virtual meeting. Selama pelatihan berlangsung, respon dari guru cukup baik, dimana yang pada awal pelatihan masing bingung untuk bertanya, setelah diberikan pendampingan, guru berani bertanya khususnya tentang cara penggunaan software virtual meeting di Laptop dan penggunaan di Smartphone/Android.

Beberapa pertanyaan diajukan oleh guru baik ketika praktik penggunaan software virtual meeting. Para guru sangat antusias dan aktif ketika praktik penggunaan software virtual meeting diberikan oleh pemateri. Respon para guru yang mengikuti pelatihan cukup baik khususnya dalam mendukung adanya pelatihan ini, terutama dalam hal mensukseskan pada pertemuan terkait memotivasi, menyediakan tempat yang dapat digunakan untuk pelatihan, dan juga ikut serta dalam kegiatan pelatihan. Secara umum, tidak terjadi hambatan yang berarti dalam keseluruhan kegiatan ini dan kegiatan ini berjalan dengan baik.

3. Tahap Evaluasi.

Peserta sangat antusias dan berjalan dengan baik dalam mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan virtual meeting. Hasil evaluasi pelatihan ini juga cukup memuaskan. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan hasil-hasil yang diperoleh dalam mengukutin pelatihan workshop ini, yaitu berupa implementasi dari virtual meeting ini pada KBM selama masa pandemi ini, selanjutnya dengan hasil workshop tersebut yang berupa pelatihan penggunaan virtual meeting beserta modul panduan materi sehingga memudahkan guru dan siswa selama pandemi ini. Hasil capaian kegiatan para peserta dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan Penggunaan Virtual Meeting

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Supriyatin, S.Pd.	80	95
2	Siti Rokhimah, S.Pd.	69	87
3	Suhartini, S.Pd.	60	80
4	Rodiyah, S.Pd.	75	85
5	Retno Utami, S.Pd.	80	85
6	Aulia Putri U, S.Pd.	65	87
7	Gemilang Tumekto N, S.Pd.	75	89
8	Ashof Zumairoh, S.Pd.	80	92
9	Umu Mukti A, S.Pd.	76	93
10	Maryati, S.Pd.	79	94
11	Sulasih, S.Pd.	75	94
12	Siti Sarifah, S.Pd.	65	95
13	Sunyi Munyati, S.Pd.	75	90
14	Evi Puji S, S.Pd	68	90
15	Rodiyah A, S.Pd	69	90
16	Suparni, S.Pd.	67	92

17	Khusnul Kotimah, S.Pd	76	91
18	Nosa Maemun, S.Pd.	75	93
Rata-rata		72,72	90,11
Prosentasi Peningkatan Ketercapaian		24%	

Hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya peningkatan penggunaan virtual meeting sebesar 24%. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan dari awal penggunaan virtual meeting sampai pengoperasian saat tatap muka menggunakan virtual meeting dengan siswa.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu pelatihan penggunaan virtual meeting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar bagi guru MI Muhammadiyah Wangon telah terlaksana dengan baik dan diharapkan menambah wawasan dan pemahaman mengenai pembelajaran daring menggunakan virtual meeting. Lebih lanjut pelatihan yang telah diberikan dapat diterapkan dan digunakan sebagai pendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan upaya strategi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimasa pandemi. Diharapkan juga adanya pelatihan bagi guru dapat membantu tugasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran jarak jauh secara optimal.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik dan sukses namun tentunya tidak luput dari adanya kendala, salah satunya yaitu peserta pelatihan workshop yang telah berusia 45 tahun keatas mereka agak kesulitan saat mengikuti materi, perlu memberikan beberapa kali hingga mereka paham. Selain itu kendala-kendala teknis lainnya, misalnya ada 3 peserta tidak membawa laptop sehingga mereka mempraktikkan menggunakan laptop peserta lainnya. Kedepannya untuk pelaksanaan pelatihan workshop, ialah melakukan kegiatan pengabdian berkelanjutan dan berkesinambungan di MI Muhammadiyah Wangon dengan pokok permasalahan yang berbeda sebagai bahan untuk hasil yang lebih efektif dan optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan cukup baik dan lancar sampai dengan pelatihan selesai. Dalam hal ketercapaian tujuan pelatihan skill penggunaan media virtual meeting, para peserta mampu mengoperasikannya dengan cukup baik, mulai dari instalasi sampai dengan pengoperasian virtual meeting ketika simulasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan saat pelatihan berlangsung. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian ini cukup baik, mayoritas peserta pelatihan aktif mengajukan berbagai pertanyaan seputar software virtual meeting, dimulai dari sejarah sampai penggunaan untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik dan benar. Kemampuan pendidik atau guru tentang penggunaan virtual meeting sangat diperlukan untuk dapat menjawab tantangan Era

Revolusi 4.0 dan menjadi solusi dimasa pandemi saat ini. Pihak Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengaharapkan adanya keberlanjutan dari kegiatan ini karena dapat memberikan pengetahuan model pembelajaran di madrasah. Kegiatan ini masih merupakan tahap awal untuk mengenalkan peran teknologi kepada guru mengenai penggunaan teknologi khususnya virtual meeting sehingga pelatihan sejenis yang intensif perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru-guru di MI Muhammadiyah Wangon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Amikom Purwokerto yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dalam program Hibah Amikom Masyarakat (AMM). Penulis juga menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang mendalam atas kerjasama yang baik dari pihak Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Wangon, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas dan Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Wangon atas kerjasama dan partisipasinya selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan

DAFTAR RUJUKAN

- Arningsih, W. (2019). Pentingnya Guru dalam Menguasai Informasi Teknologi di Zaman Digital.
- Azizah, A. (2020). Online Learning Training During The COVID-19 Pandemic For Teachers Sd Negeri 3 Malay Muara Teweh, *1*(2), 78–83.
- Crişan, A., & Enache, R. (2013). Virtual Classrooms in Collaborative Projects and the Effectiveness of the Learning Process. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, *(76)*, 226–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.103>
- Daly, D., Rasmussen, A. V., & Dalsgaard, A. (2019). Learning about midwifery in another country from a distance: Evaluation of a virtual classroom learning sessio. *Nurse Education Today*, *(75)*, 47–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.01.007>
- Ekonomi, G. (2020). Pengertian Workshop. Retrieved from <https://sarjanaekonomi.co.id/workshop/>
- Febriyanti, R. H., & Sundari, H. (2020). Platform For Application Of Use In Online English Based Teaching Rangkaian : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat, *2*(1), 17–27.
- Juniartini, N., & Rasna, I. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19, *9*(2), 133–141.
- Kultawanich, K., Koraneekij, P., & Na-Songkhla. (2015). A Proposed Model of Connectivism Learning Using Cloud-based Virtual Classroom to Enhance Information Literacy and Information Literacy Self-efficacy for Undergraduate Students. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, *(191)*, 87–92. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.394>
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan., & Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), 4–6.

- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19 As An Online Learning Medium For Students During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *IX*(1), 1630–1640.
- Morice, A., Jablon, E., Delevaque, C., Hossein Khonsari, R., Picard, A., & Kadlub, N. (2020). Virtual versus traditional classroom on facial traumatology learning: Evaluation of medical student's knowledge acquisition and satisfaction. *Journal of Stomatology, Oral and Maxillofacial Surgery*, (809), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jormas.2020.03.001>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, *16*(1), 42–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Raes, A., Vanneste, P., Pieters, M., Windey, I., Noortgate, V. Den, & W., & Depaepe, F. (2020). Learning and instruction in the hybrid virtual classroom: An investigation of students' engagement and the effect of quizzes. *Komputers and Educatio*, (143), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103682>
- Rajab, M. (2020). Evaluasi dan Optimalisasi Pembelajaran Daring. Retrieved April 16, 2021, from <https://news.detik.com/Kolom/d-4960905/Evaluasi-Dan-Optimalisasi-Pembelajaran-Daring>.
- Septyara Dwi Anggraeni, S. (2017). Pelaksanaan Program Workshop “Belajar Efektif” Untuk Orang Tua. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *12*(2), 129–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jiv.1202.5>
- Susetya, H. (2020). Pelatihan Packging Produk Unggulan Masyarakat Desa Wisata. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, *4*(6), 1040–1048.